

# **Peran Kegiatan Ekstrakurikuler (Pesantren Sabtu-Ahad) Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadits**

**Anis Fauzi**

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Pos-el: [anis.fauzi@uinbanten.ac.id](mailto:anis.fauzi@uinbanten.ac.id)

**Siti Mitahul Khoiriyah**

Guru PAUD Nasional Modern School Kedaung Barat Tangerang Banten

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Kota Serang, dengan melihat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits, dan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena yang ada. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa hal penting: *Pertama*, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, penyusunan kebijakan dan tanggung jawab pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta strategi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. *Kedua*, pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits sejak tahap perencanaan, seluruh langkah-langkah yang akan disampaikan kepada siswa serta adanya evaluasi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. *Ketiga*, Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits, melalui kegiatan ekstrakurikuler Pesantren Sabtu Ahad tersebut dapat dijadikan sebagai wadah yang menarik bagi siswa untuk memanfaatkan waktu luang dengan sebaik-baiknya, menguatkan dan memantapkan proses pembelajaran keagamaan di sekolah, bergairah untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mempelajarinya, memahaminya, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci :** Ekstrakurikuler, Belajar Mengajar, Al-Qur'an Hadits

## **Abstract**

This study aims to describe the role of extracurricular activities in supporting the learning process of Al-Qur'an Hadith in MTs Negeri 1 Serang, by looking at the implementation of extracurricular activities, activities of the Al-Qur'an Hadith teaching and learning process, and the role of extracurricular activities in supporting the process learning to teach Al-Qur'an Hadith. The method used in this study is descriptive qualitative, which describes the phenomena that exist. The data collection techniques using interviews, observation and documentation. The results of this study reveal several important things: First, the implementation of extracurricular activities, through several stages, namely planning extracurricular activities, formulating policies and responsibilities for the implementation of extracurricular activities, as well as strategies in implementing extracurricular activities. Second, the implementation of the activities of the Al-Qur'an Hadith teaching and learning process since the planning stage, all the

steps that will be conveyed to students as well as the evaluation in learning to achieve the intended goals. Third. The role of extracurricular activities in supporting the teaching and learning process of Al-Qur'an Hadith, through Islamic boarding school extracurricular activities on Saturday-Sunday can be used as an attractive forum for students to make the best use of leisure time, strengthen the religious learning process in school, passionate in reading the Qur'an properly, studying it, understanding, believing in its truth, and practicing the teachings and values contained in the Al-Qur'an as guidance in all aspects of daily life.

**Keywords:** Extracurricular, Teaching and Learning, Al-Qur'an Hadits

## Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.<sup>1</sup> Melalui pendidikan diharapkan lahir generasi muda yang berkualitas, memiliki wawasan yang luas, berkepribadian, dan bertanggung jawab untuk kepentingan masa depan.<sup>2</sup>

Tugas utama sekolah atau madrasah adalah menjalankan proses belajar mengajar, evaluasi kemajuan hasil belajar siswa dan meluluskan siswa yang memenuhi standar yang dipersyaratkan. Selain itu, sebagai sub sistem pendidikan nasional, madrasah harus tetap menunjukkan cirinya sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam, ciri khas ini, di samping empat hal yang lazim disebut, yaitu: (1) suasana kehidupan madrasah yang agamis, (2) adanya sarana ibadah, (3) penggunaan metode dan pendekatan yang agamis,

dan (4) kualifikasi guru yang harus beragama Islam dan berakhlak mulia, juga harus diletakkan dalam spektrum yang lebih luas.<sup>3</sup>

Depdiknas mendefinisikan: "Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam menjalankan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta penggunaan pengalaman.<sup>4</sup> Adapun dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam di madrasah meliputi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama Islam pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 21

<sup>2</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 2

<sup>3</sup> Agus Maimun, Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan*, (Malang: UIN-MALIKI Press, 2010), 4

<sup>4</sup> Darwyan Syah, Djazimi, Supardi, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 28

hari. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan agar siswa gemar untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajari, memahami, meyakini kebenaran dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.

Diperlukan beberapa prinsip dasar untuk memahami Al-Qur'an dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Persoalan ini sangat penting terutama pada masa-masa sekarang ini, dimana perkembangan ilmu pengetahuan demikian pesat dan meliputi seluruh aspek kehidupan.<sup>5</sup>

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan ke dunia dan harus diyakini oleh setiap orang mukmin. Beriman kepada kitab Allah adalah salah satu rukun iman yang ketiga. Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, diantaranya adalah kitab yang keotentikannya dijamin Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara.<sup>6</sup> Dalam Surat Al-Hijr ayat 9: Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". (Qs. Al-Hijr: 9)

Al-Qur'an merupakan salah satu materi pokok dalam pendidikan agama Islam, oleh karena itu guru memiliki peran yang besar dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an siswa. Dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits ini diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan adanya tiga aspek tersebut

diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, yang pada akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan relatif menetap dan membentuk kebiasaan tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

Selain itu, untuk dapat membentuk kebiasaan tingkah laku siswa yang lebih baik dapat mengadakan kegiatan keagamaan sesuai dengan agamanya, seperti melaksanakan kegiatan di Mushola, berbagai kegiatan di mushola madrasah dapat dijadikan pembiasaan untuk menumbuhkan perilaku religius.<sup>7</sup>

Dalam dunia proses pendidikan dikenal ada dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Yang pertama, kurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa. Sedangkan yang kedua merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang di jalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh siswa sesuai tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.<sup>8</sup>

Pendidikan di sekolah/madrasah secara umum menyelenggarakan dua kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kedua kegiatan ini

<sup>5</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2014), 46

<sup>6</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2014), 27

<sup>7</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016). 129

<sup>8</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2008), 186

bertujuan untuk mencapai tujuan kurikuler yang dapat mengantarkan pada tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran yang sudah terstruktur dan terjadwal. Sedangkan kegiatan pendidikan melalui mata pelajaran yang terstruktur dan terjadwal sesuai dengan standar isi, termasuk kegiatan intrakurikuler.<sup>9</sup>

Selain itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat membantu siswa untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan tentang mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang berkaitan dengan tujuan pendidikan yang hendak di capai, sehingga menjadi penunjang bagi peserta didik dalam mempelajari Al-Quran, terutama dalam memahami bacaan dan hafalan ayat-ayat pendek atau juz 30 yang terdapat dalam Al-Qur'an serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

MTs Negeri 1 Kota Serang adalah sekolah berbasis Islam yang menekankan siswa untuk dapat membaca dan menghafal Al-Quran dengan baik. Mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam meliputi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yang didalamnya mencakup banyak hal tentang hafalan, bacaan maupun tulisan Arab yang terdapat dalam Al-Qur'an serta kandungan-kandungan di dalamnya. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu kebutuhan bagi setiap muslim dan muslimah walaupun hanya sebagian dari Al-Qur'an, sekalipun tidak ada hukum wajib dalam menghafal

Al-Qur'an. Salah satu keajabian Al-Qur'an adalah mudah dihafal dan diingat.

Menurut Quraish Shihab tiada bacaan seperti Al-Quran yang diatur tatacara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, di mana tempat yang terlarang, atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.<sup>10</sup>

Adapun untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memahami bacaan dan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan cara melakukan observasi dan menyebarkan angket kepada siswa kelas VIII A MTs Negeri 1 Kota Serang. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas VIII A dalam segi kemampuan membaca Al-Qur'an masih ada yang belum mampu melafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka peneliti mengambil data nilai keterampilan dalam membaca Al-Qur'an melalui materi Praktek Bacaan Tajwid. Hasilnya diketahui bahwa dari 36 siswa ternyata ada 17 siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwidnya.

Dalam rangka memberikan kemampuan membaca, menghafal dan memahami serta mengamalkan Al-Quran untuk mewujudkan kondisi lingkungan yang Islami, MTs Negeri 1 Kota Serang mengadakan program membaca dan menghafal Al-Qur'an sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu kegiatan

<sup>9</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 147

<sup>10</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung, Mizan, 2005). 5

Pesantren Sabtu Ahad yang dalam pelaksanaannya dititik beratkan pada siswa setingkat SMP atau MTs sederajat. Pesantren Sabtu Ahad adalah salah satu bagian dari kegiatan yang ada di MTs Negeri 1 Kota Serang. Karena sebagian murid MTs Negeri 1 Kota Serang masih ada yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwidnya, sedangkan keinginan orang tua menyekolahkan anaknya agar pandai membaca Al-Qur'an. Maka, dengan adanya kegiatan Pesantren Sabtu Ahad tersebut menjadi sangat berperan penting bagi siswa dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan pokok penelitian ini yaitu : Pertama, bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Kota Serang; Kedua, bagaimanakah kegiatan proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Kota Serang; dan bagaimanakah peran kegiatan ekstrakurikuler Pesantren Sabtu Ahad dalam menunjang proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Kota Serang ?

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dapat di deskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-ciri sebagai berikut: (1) dilakukan berlatar ilmiah, (2) manusia sebagai alat atau instrumen penelitian, (3) analisis data secara induktif, (4) penelitian yang bersifat deskriptif, (5) lebih mementingkan proses daripada hasil, (6) adanya batas yang di tentukan oleh fokus, (7) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (8) desain yang bersifat

sementara, (9) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>11</sup>

Berdasarkan hal tersebut dapat di kemukakan bahwa, ciri-ciri metode penelitian kualitatif itu di lakukan secara intensif. Peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.<sup>12</sup>

Pada penelitian ini, sumber data yang peneliti gunakan sebagaimana di kemukakan oleh Arikunto adalah sumber data yang berasal dari *Person, Place dan Paper*.<sup>13</sup> *Person* adalah Kepala MTs Negeri 1 Kota Serang, Wakil Kepala Urusan Kurikulum MTs Negeri 1 Kota Serang, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan perwakilan siswa MTs Negeri 1 Kota Serang yakni siswa kelas VIII A. *Place* adalah MTs Negeri 1 Kota Serang yang berlokasi di Jalan Bhayangkara Kelurahan Sumur Pecung Kota Serang. *Paper* adalah buku, diktat, dan brosur yang berkaitan dengan kegiatan Pesantren Sabtu Ahad yang dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kota Serang.

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan .....

### **Pembahasan**

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 8

<sup>12</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 231

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172

Pesantren Sabtu Ahad (Petuah) adalah salah satu bagian dari kegiatan yang ada di MTs Negeri 1 Kota Serang, dilaksanakan sejak tahun 1993. Pesantren Sabtu Ahad ini mengadopsi dan menyatukan sistem dan gaya pendidikan umum dengan sistem dan gaya pendidikan pesantren yang ada di sekolah MTs Negeri 1 Kota Serang. Tahun-tahun awal kegiatan Petuah hanya diperuntukan bagi mereka yang masih kesulitan belajar Al-Qur'an yang diakibatkan oleh berbagai faktor. Kini Petuah sudah semakin maju karena tidak lagi program pribadi, melainkan termasuk program madrasah dan di tangani oleh 3 ustad/ustadzah dengan jadwal kegiatan shalat berjamaah, dzikir dan do'a, serta kuliah tujuh menit (kultum) memberikan motivasi dan sentuhan akhlaqul karimah. Sedangkan program hafalan seperti bacaan shalat, dzikir dan do'a, do'a-do'a harian, juz amma dan ayat-ayat pilihan serta tilawah belajar qiro'ah dan shalat tahajud.

Peran kegiatan ekstrakurikuler Pesantren Sabtu Ahad ini tidak terlepas dari suatu proses sikap keagamaan serta pengajaran berbagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang keagamaan, sehingga menjadikan siswa agar dapat melaksanakan ajaran agama Islam. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Rifa'i selaku Kepala Madrasah di MTs Negeri 1 Kota Serang, sebagai berikut:

*"Adapun salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri 1 Kota Serang ini adalah kegiatan Pesantren Sabtu Ahad, Pesantren Sabtu Ahad ini merupakan suatu kegiatan yang mengarah kepada keagamaan, dimana diharapkan anak-anak atau siswa itu bisa menguasai baik dalam bidang keagamaan, ibadahnya, sholatnya dan doa-doanya termasuk juga didalam*

*masalah Al-Qur'an dan lain sebagainya. Jadi, Jelas, Peranannya sangat-sangat luar biasa penting sekali, kegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini memiliki pengaruh yang sangat besar. Karena memang dikegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini adalah kegiatan yang lebih mengarah kepada keagamaan"*

Adapun selain itu, kegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini merupakan suatu kegiatan yang berada diluar jam pembelajaran di kelas, yang dimana siswa tidak hanya mendapatkan materi atau pengetahuan didalam kelas saja, tetapi juga diluar kelas. Sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa. Seperti yang diungkapkan kembali oleh Bapak Rifa'i, yaitu:

*"Atas dasar kebutuhan siswa, karena kita tahu bahwa siswa ini tidak hanya cukup mendapatkan pengetahuan dikelas, maka perlu ada semacam pendalaman - pendalaman materi untuk lebih leluasa lagi dari segi waktu, maka mereka sebagai siswa yang butuh banyak akan pengetahuan diberikan tambahan dari kegiatan ekstrakurikuler kegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini. Jadi jelas bahwa kegiatan inilah merupakan kebutuhan bagi siswa agar siswa bisa mendapatkan sesuatu yang lebih baik lagi. Terutama dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan keagamaan."*<sup>14</sup>

Dengan adanya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan, seperti shalat malam berjamaah, dzikir, doa dan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an serta kuliah tujuh menit dapat memberikan rasa semangat siswa untuk mengikuti

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Rifa'i, Kepala Madrasah (Selasa, 19 September 2017, pukul 11:01 Wib) di Ruang Kepala Madrasah

kegiatan tersebut dan memanfaatkan waktu luangnya dalam mengikuti kegiatan Pesantren Sabtu Ahad. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Djumroni, sebagai ketua pelaksana kegiatan Pesantren Sabtu Ahad. Yaitu :

*"Dengan diadakannya kegiatan tersebut, Alhamdulillah siswapun sangat antusias sekali dalam mengikuti kegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini, walaupun terkadang ada saja siswa yang malas untuk menghafal dan lain sebagainya. Namun tetap kami tekankan untuk menghafal karena ketika Check in kembali mereka harus setor hafalan sebelum pulang, jadi ketika mereka pulang ke rumahnya masing-masing sudah membawa bekal yaitu bekalnya berupa hafalan"*<sup>15</sup>

Maka hal itu dapat mendorong siswa untuk bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an, dan menjadikan siswa pun merasa semangat untuk mengikuti kegiatan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Fadlan Ridho siswa kelas VIII A MTsN 1 Kota Serang, yaitu :

*"Untuk kegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini sangat bagus sekali bagi saya, apalagi untuk menghafal bisa bareng sama teman-teman. Hafalannya seperti dilombakan untuk saling perbanyak hafalan dan mengejar terget"*<sup>16</sup>

Adapun Dearin Nadiya siswi kelas VIII A MTs Negeri 1 Kota Serang, juga mengungkapkan sebagai berikut:

*"Yah, mungkin awalnya biasa saja, tetapi ketika sudah mengikuti kegiatan ini dan merasakannya sangat senang sekali karena bisa berkumpul dengan teman-teman, tidur bersama dan menghafal bersama. Bisa belajar lebih mandiri juga untuk diri saya sendiri."*<sup>17</sup>

Selain itu, di dalam kegiatan pesantren sabtu ahad juga dibantu oleh beberapa panitia salah satunya dari Ketua DKM (Azmi Nurfauzi) sebagai panitia kegiatan Petuah juga mengungkapkan bahwa:

*"Untuk pribadi saya sendiri saya merasa senang sekali bisa mengikuti kegiatan ini dan bisa menjadi panitia Pesantren sabtu ahad ini. Dan sebagai panitia pun harus bisa mengatur anak-anak atau adik kelas ketika kegiatan pesantren sabtu ahad ini berlangsung."*<sup>18</sup>

Dari hasil dari wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa dan panitia yang mengikuti kegiatan pesantren sabtu ahad ini merasa senang dan banyak manfaat yang dapat diambil dari kegiatan tersebut. Adapun salah satu dari manfaat tersebut siswa bisa terbantu dalam kegiatan proses pembelajarannya dikelas, terutama dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. seperti diungkapkan oleh Haidar Wajdi siswa kelas VIII A, sebagai berikut:

*"Sangat terbantu sekali, karena waktu itu sata pembelajaran Al-Quran Hadits ada hafalan surat al-mutafifin,*

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Djumroni, Ketua Pelaksana Kegiatan Petuah, (Sabtu, 26 Agustus 2017, Pukul 23:00 Wib) di Ruang Guru

<sup>16</sup> Wawancara dengan Fadlan Ridho, Siswa kelas VIII A MTsN 1 Kota Serang, (Sabtu, 26 Agustus 2017, Pukul 22:12 Wib) di Masjid MTsN 1 Kota Serang.

<sup>17</sup> Wawancara dengan Dearin Nadiya, Siswi kelas VIII A MTsN 1 Kota Serang, (Sabtu, 26 Agustus 2017, Pukul 17:31 Wib) di Masjid MTsN 1 Kota Serang

<sup>18</sup> Wawancara dengan Azmi Nurfauzi, Ketua DKM MTsN 1 Kota Serang, (Sabtu, 12 Agustus 2017, Pukul 22:23 Wib) di Masjid MTsN 1 Kota Serang

dan besoknya ketika mengikuti kegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini sudah mulai hafalan surat tersebut akhirnya saat ketemu pembelejaran Al-Quran hadits berikutnya sudah mulai hafal, dan terbantu pula dengan bacaan tajwid-tajwidnya. Jadi sangat terbantu sekali.”<sup>19</sup>

Selain itu juga diungkapkan oleh Farah Nadira kelas VIII A yaitu:

“Yah, sangat terbantu dengan kegiatan ini. Dimana dalam pembelajaran Al-Quran Hadist juga ada hafalannya dan hukum bacaan tajwidnya. Jadi tidak hanya didalam kelas saja pembelaran itu ada, tetapi juga diluar kegiatan pembelajaran juga diterapkan yaitu dipesantren sabtu ahad tersebut”.<sup>20</sup>

Dalam hal ini, kegiatan pesantren sabtu ahad memang sangat berperan sekali bagi tercapainya suatu kegiatan dalam menunjang proses belajar mengajar dikelas, sehingga antara guru dengan siswa dapat menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Sesuai dengan apa yang telah guru terapkan melalui rencana pelaksanaan pembelajaran. Dan adanya saling keterkaitan antara kegiatan yang diterapkan di pesantren sabtu ahad dengan proses pembelajaran di kelas, terutama dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan keagamaan. Seperti halnya diungkapkan oleh Bapak Djumroni sebagai berikut:

“Sangat banyak keterkaitannya, karena ini termasuk kegiatan ko kurikuler, diluar jam pelajaran. Dengan mata pelajaran fiqih adanya

kegiatan shalat berjamaah dan shalat tahajud, hafalan doa-doa dan dzikir. Untuk mata pelajaran akidah akhlak itu sendiri adanya sikap berakhlak karimah yang di tumbuhkan dan diterapkan dalam mengikuti kegiatan tersebut terutama adanya kegiatan siraman rohani atau kultum yang bisa mengetuk hati siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut diterapkan sebagai kegiatan yang dapat menumbuhkan rasa semangat siswa. Apalagi jika dikaitkan dengan mata pelajaran Al-Quran Hadits dan BTQ itu sangat berkaitan sekali, karena dikegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini diterapkan yang paling utama adalah hafalan-hafalan juz 30 dan qiroah seperti membenarkan hukum bacaan-bacaan Al-Quran sesuai dengan tajwidnya. Karna itupun sangat membantu sekali bagi siswa dalam pembelajaran dikelasnya.”<sup>21</sup>

Hal ini diungkapkan juga oleh Ibu Haoliyah, selaku Guru Al-Qur’an Hadits kelas VIII, sebagai berikut;

“Yah, sangat berperan sekali. Hubungannya dengan mata pelajaran agama, terutama dalam mata pelajaran agama fiqih dan Al-Quran Hadits, karena pengembangan dan prakteknya yang lebih luas itu ada dikegiatan Pesantren Sabtu Ahad tersebut. Karena kegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini kegiatannya semalam suntuk, jadi kegiatannya harus diselesaikan pada malam itu juga, jadi ketika hafalan anak ditekankan untuk pada malam itu atau hari itu juga harus hafal. Sedangkan jika pembelajaran dikelas itu sendiri hanya

<sup>19</sup> Wawancara dengan Haidar Wajdi, Siswa Kelas VIII A MTsN 1 Kota Serang, (Sabtu, 26 Agustus 2017), Pukul 22:17 Wib) di Masjid MTsN 1 Kota Serang

<sup>20</sup> Ibid.

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Djumroni, Ketua Pelaksana Kegiatan Petuah, (Sabtu, 26 Agustus 2017, Pukul 23:00 Wib) di Ruang Guru

*dua jam saja jadi walaupun belum selesai siswa sudah dibolehkan untuk pulang karna waktunya yang terbatas."*

Jadi, bahwa dengan diadakannya kegiatan pesantren sabtu ahad ini adalah dapat menguatkan dan memantapkan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits serta pembelajaran lainnya yang berkaitan dengan materi keagamaan di kelas ataupun di sekolah, terutama dalam proses pembelajaran bidang studi Al-Qur'an Hadits yang dimana siswa ditekankan untuk bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an serta dapat memahami isi kandungannya dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama islam.

Dalam kegiatan pesantren sabtu ahad tersebut dapat memberikan pengalaman kepada siswa yang diharapkan dapat merubah akhlak siswa menjadi pribadi muslim yang berakidah dan berakhlak mulia, serta menjadi insan yang mampu menjalankan ibadahnya sesuai dengan ajaran agama islam dan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di rumahnya. Seperti yang diungkapkan kembali oleh Bapak Rifa'i selaku Kepala Madrasah yaitu:

*"kita berharap bahwa dengan adanya kegiatan ini bisa dijadikan suatu relevansi antara kegiatan dikelas dengan kegiatan diluar kelas yakni Pesantren Sabtu Ahad ini bagi mereka atau siswa yang mengikutinya. Yang jelas selama ini bagi siswa yang mengikuti kegiatan Pesantren Sabtu Ahad itu kita amati dari sikap, etikanya dan semangatnya itu jelas memiliki*

*dampak yang sangat positif bagi mereka, dari pada mereka yang mungkin tidak pernah mengikuti kegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini sama sekali"*<sup>22</sup>

Maka dari itu, dengan diadakannya kegiatan pesantren sabtu ahad ini, diharapkan siswa MTs Negeri 1 Kota Serang bisa menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki akidah yang kuat, berakhlakul karimah serta memiliki ilmu pengetahuan yang gemar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga ketika lulus dari MTs Negeri 1 Kota Serang siswa mempunyai bekal untuk bisa melanjutkan kejenjang pendidikan SMA sederajat dan jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Djumroni selaku ketua pelaksana petuah, yaitu:

*"Mudah-mudahan dengan adanya kegiatan Petuah ini menjadi pondasi bagi anak-anak untuk bisa lebih mengetahui wawasan ke depannya dari semua kegiatan yang diterapkan di Pesantren Sabtu Ahad ini dan tidak tergoa dengan dunia dan sekitarnya dan bisa terpakai serta merealisasikannya dalam masyarakat terutama dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga ketika anak keluar atau lulus dari MTs ada bekal untuk*

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Rifa'i, Kepala Madrasah (Selasa, 19 September 2017, pukul 11:01 Wib) di Ruang Kepala Madrasah

*melanjutkan ke jenjang SMA sederajat*".<sup>23</sup>

Selain itu, dalam kegiatan pesantren sabtu ahad tersebut orang tua siswa pun berharap ketika anaknya lulus dari MTs Negeri 1 Kota Serang ini bisa menjadi anak yang berguna, dapat mengamalkan ilmunya dan menjadi anak yang lebih berbakti serta berakhlakul karimah. Seperti diungkapkan oleh Ibu Fitri Handriyani selaku wali murid dari Rahmah Nabila Putri kelas VIII A, yaitu sebagai berikut:

*"Saya selaku orang tua, Harapan pasti banyak yakni harapan agar anak bisa menjadi manusia yang beriman dan akhlaknya bertambah baik, sopan dengan yang lebih tua dan terutama untuk kegiatan hafalannya jangan sampai hilang ketika sudah lulus dari MTs Negeri 1 Kota Serang ini. Sehingga bermanfaat ilmu dan hafalannya. Yah kalau bisa mah lebih meningkat lagi untuk hafalannya"*.<sup>24</sup>

Peran pesantren sabtu ahad ini tidak hanya dapat dirasakan oleh siswa saja, akan tetapi dapat dirasakan oleh orang tua siswa yang dimana mereka berharap dengan anaknya bisa mengikuti kegiatan tersebut akan membawa dampak perubahan yang lebih positif bagi anaknya tersebut. Seperti yang

diungkapkan oleh Bapak Sudarsono selaku wali murid, sebagai berikut :

*"Sangat bagus sekali, Artinya kalau dilihat sendiri memang kegiatan ini sangat menumbuhkan rasa semangat anak, ada pengalaman yang lebih dari mengikuti kegiatan ini. Terutama untuk hafalannya itu sangat membantu sekali bagi anak dan harapan orang tua bisa lebih besar lagi kepada anak untuk menjadi lebih baik. Dan ada perubahan yang sangat signifikan, ketika anak masih usia Sekolah Dasar dan memasuki usia MTs sudah membiasakan shalat dan terutama dalam kepribadian diri sendirinya. Karna ada memang itu tadi adanya kegiatan Pesantren Sabtu Ahad tersebut, yang tidak hanya materi saja diterapkan tetapi juga banyak langsung lebih kepraktekannya, jadi perubahan itu semakin terlihat."*<sup>25</sup>

Jadi, jelas bahwa sesungguhnya Peran Kegiatan Pesantren Sabtu Ahad dalam menunjang proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits, diharapkan bagi siswa seluruh MTs Negeri 1 Kota Serang ini dapat menguatkan dan memantapkan proses pembelajaran keagamaan di sekolah, bergairah untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memanfaatkan waktu luang untuk semangat dalam membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Sesuai dengan tujuan dan fungsi dari diadakannya kegiatan pesantren sabtu ahad tersebut,

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Djumroni, Ketua Pelaksana Kegiatan Petuah, (Sabtu, 26 Agustus 2017, Pukul 23:00 Wib) di Ruang Guru

<sup>24</sup> Wawancara dengan Ibu Fitri Handriyani, Wali Murid dari Rahmah Nabila Putri kelas VIII A, (Minggu, 27 Agustus 2017, Pukul 06:48 Wib) di Lapangan MTsN 1 Kota Serang

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bapak Sudarsono, Wali Murid dari Mayang kelas VIII C, (Minggu, 27 Agustus 2017, Pukul 06:37 Wib) dilapangan MTsN 1 Kota Serang

dimana tujuan tersebut diungkapkan oleh Bapak Djumroni, ketua pelaksana kegiatan pesantren sabtu ahad, sebagai berikut:

*"Adapun fungsi dan tujuan dilaksanakannya kegiatan Pesantren Sabtu Ahad ini agar siswa bisa mengaji, membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai tajwidnya serta di tambah hafalan-hafalan surat, shalat, dzikir dan doa-doa lainnya. Karna masa perkembangan siswa dari yang Sekolah Dasar sedikit belum terlihat dan ketika memasuki masa sekolah setingkat SMP/MTs sudah mulai berkembang sedikit demi sedikit dengan ditekankan adanya kegiatan membaca Al-Quran dan hafalan-hafalan tersebut".<sup>26</sup>*

Selain dari pada itu, diharapkan siswa bisa mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya sehari-hari dan menumbuhkan menerapkan sikap religius dan berakhlakul karimah yang baik sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya berdasarkan Al-Quran dan Hadits.

Betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an dengan baik, siapa pun boleh optimis atau pesimis mengenai kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an, tergantung dari penilaian tentang bacaan dan sajian itu. Namun kalau

melihat kegairahan siswa dan remaja membaca Al-Quran, serta kegairahan umat mempelajari kandungannya, maka kita wajar optimis, karena kita sepenuhnya yakin bahwa keberhasilan Rasul dan generasi terdahulu dalam membangun peradaban Islam yang jaya selama sekitar delapan ratus tahun, adalah karena Al-Quran yang mereka baca dan hayati mendorong pengembangan ilmu dan teknologi, serta kecerahan pikiran dan kesucian hati.<sup>27</sup>

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menunjang Proses Belajar Mengajar Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 1 Kota Serang, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Pertama, agar kegiatan ekstrakurikuler ini terlaksana sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka dibutuhkan beberapa tahapan yang dapat mendukung kegiatan ekstrakurikuler tersebut, di antaranya: (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan mengadakan rapat serta mengacu kepada kurikulum; (2). Penyusunan kebijakan dan tanggung jawab pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan memberikan tugas wewenang kepada pihak yang bertugas sebagai pembimbing kegiatan; (3). Strategi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan memberikan keringanan dan menumbuhkan rasa semangat siswa.

Kedua, Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Djumroni, Ketua Pelaksana Kegiatan Petuah, (Sabtu, 26 Agustus 2017, Pukul 23:00 Wib) di Ruang Guru

<sup>27</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung, Mizan, 2005), 13

mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran. Dimana dalam sebuah pengajaran guru harus menentukan apa yang akan diajarkan (tujuan intruksional khusus) dan keadaan siswa yang diajarnya (entering behavior). Kegiatan belajar mengajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai dengan kurikulum yang ada. Adapun untuk pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai agama sebagai terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, Kegiatan ekstrakurikuler Pesantren Sabtu Ahad di MTs Negeri 1 Kota Serang dijadikan sebagai salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan siswa yang dijadikan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits guna untuk membantu kebutuhan siswa yang dimana dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an hadits itu sendiri hanya 2 jam sehingga siswa kurang mendapatkan tambahan pembelajaran.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT. Indeks. 2014.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Maimun, Agus. Fitri, Zaenal, Agus. *Madrasah Unggulan*. Malang: UIN-MALIKI Press. 2010.
- Moleong, J, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA. 2008.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2014
- Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2005
- Shihab, Quraish, *Rasionalitas Al-Qur'an Studi Kritis Atas Tafsir Al-Manar*, Jakarta: Pustaka Hidayah , 2006
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Dinas Pendidikan Provinsi Banten. 2011.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2015
- Sukmadinata, Syaodah, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. 2011.
- Suprayogo Imam, Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003.
- Syah, Darwyan. Djazimi. Supardi. *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Diadit Media. 2009.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2016.
- <http://mtscisarugirang.blogspot.com/p/kurikulum.html>

